

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan bagian yang amat penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa¹. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ²Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan bangsa.

¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 11

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kemajuan ini dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, profesional, unggul, berpandangan jauh ke depan, dan mempunyai rasa percaya diri tinggi. Untuk mewujudkan hasil di atas diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku sehingga membuat peserta didik menyenangi proses pembelajaran.

Gene E. Hall dan Howard L. Jones mengemukakan bahwa *competencies are composite skills, behaviours, or knowledge that can be demonstrated by the learner and are derived from explicit conceptualizations of the desired outcomes of learning.*³ Yang dapat diartikan yaitu kompetensi adalah gabungan dari keterampilan, perilaku, atau pengetahuan yang dapat ditunjukkan oleh pembelajar atau peserta didik yang berasal dari konseptualisasi hasil belajar yang diinginkan. Moeheriono menuturkan bahwa kompetensi merupakan salah satu karakteristik dasar yang dapat memprediksi kesuksesan seseorang selain kecerdasan akademik yang dimiliki oleh orang tersebut.⁴ Pernyataan-pernyataan tersebut mempertegas bahwa pengembangan

³ Gene E. Hall & Howard L. Jones, *Competency Based Education: A Process for The Improvement of Education*, (New Jersey: Prentice Hall, 1976), h. 11

⁴ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.4-5

kompetensi peserta didik dibutuhkan guna mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran dan menciptakan lulusan yang lebih baik.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Untuk mengembangkan potensinya, peserta didik harus dibimbing dan dibina agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara terarah dan baik dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Hal itu tentu tidak mudah, banyak sekali tantangan yang dijumpai oleh lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah. Salah satu contohnya adalah rendahnya efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Masalah ini dipicu dengan pesatnya perkembangan teknologi pada abad 21 ini. Peserta didik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam penggunaan teknologi dibandingkan dengan para guru menyebabkan penyerapan informasi peserta didik jauh lebih cepat dibandingkan dengan gurunya. Hal ini tidak diiringi dengan penyesuaian pola pembelajaran di dalam kelas yang masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Pembelajaran yang tidak efektif dan efisien inilah yang

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

merupakan salah satu faktor penunjang rendahnya kompetensi peserta didik.

Sebagai sekolah islam, sekolah ini menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Sekolah ini juga mengunggulkan kompetensi yang nantinya akan dimiliki peserta didik setelah bersekolah di SMP Islam Al - Azhar 12. Untuk menanamkan kompetensi-kompetensi tersebut ke peserta didiknya, sekolah mengadakan pelajaran diniyah disetiap minggu, tadarus, sholat duha, sholat dzuhur dan sholat ashar berjama'ah setiap harinya serta ditambah dengan ekstrakurikuler yang ditangani langsung oleh pelatih yang berkompeten dan program kepemimpinan yang dilaksanakan disetiap awal tahun ajaran.

Penyelenggaraan ekstrakurikuler disekolah ini tidak hanya berfokus pada kegiatan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (values education). Melalui sekolah, pendidikan karakter merupakan usaha mulia yang mendesak untuk dilakukan bahkan kalau kita berbicara tentang masa depan, sekolah bertanggungjawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang

unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadiannya.⁶

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya pramuka yang menjadi kegiatan wajib saat ini, pencak silat, basket dan lain-lain. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan kompetensi dan juga membentuk karakter pribadinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter anak.

“Hampir semua sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sekolah dasar di Clovis, California, memberikan sentuhan unik pada upaya yang satu ini. Mereka meningkatkan arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler dengan menyebutnya “program kokurikuler,” dan mereka berusaha untuk membuat semua siswa kelas empat sampai kelas enam untuk berpartisipasi. Dengan program kokurikuler tersebut juga berkontribusi terhadap pembangunan disiplin yang baik. Jika anak-anak tidak mengerjakan PR mereka sesuai jadwal yang ditentukan (dan tidak punya alasan kuat), atau terlibat dalam masalah perilaku tertentu, akan ada surat yang dikirimkan ke rumah dan mereka harus masuk kelas “belajar dengan pengawas” keesokan harinya setelah usai jam sekolah. Ini berarti mereka akan kehilangan kegiatan kokurikuler yang diadakan sepulang sekolah, biasanya mereka akan mulai memperbaiki diri.”⁷

⁶ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, dalam *jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (Agustus, 2013), h. 343.

⁷Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung : Nusa Media,2008), h. 429.

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam ruangan saja, namun bisa juga dilakukan dengan kegiatan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dalam *International Journal Pedagogy of Social Studies. Vol.4* yang ditulis oleh Insani Nur sebagai berikut :

*Scout extracurricular is in line with the objectives of social studies education, which is to form students into good citizens through scouting activities. Scouting activities with a system of among and independent exploration into a broad social environment makes the competence of social-emotional character development (SECD) can be achieved.*⁸

Maksudnya adalah ekstrakurikuler kepramukaan sejalan dengan tujuan social pendidikan, yaitu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik melalui kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan dengan sistem eksplorasi independen ke lingkungan sosial yang luas membuat kompetensi pengembangan karakter sosial-emosional (SECD) dapat dicapai. Seperti halnya penelitian ini, peneliti mengulas tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Peneliti mengambil tempat di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur, karena sekolah ini

⁸ Insani Nur, "The Role of Scout Extracurricular in Effort To Student's Social – Emotional Character Development (SECD) Competence", *International Journal Pedagogy of Social Studies* Vol. 4, 2019, (Bandung: Faculty of Social Science Education, UPI), h. 107.

melaksanakan kegiatan Pramuka yang berbasis Pendidikan Agama Islam. Tidak semua sekolah berbasis islami membiasakan para peserta didiknya berkarakter baik melalui kegiatan Pramuka.

Atas dasar keadaan yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana upaya pengembangan kompetensi non akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. Untuk hal ini, manajemen pengembangan kompetensi non akademik peserta didik tersebut diperlukan guna mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik di SMP Islam Al - Azhar 12, dan juga untuk mengetahui apakah karakter peserta didik sudah terbentuk dengan baik sesuai dengan kriteria nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap penting untuk menggambarkan, dan menganalisis mengenai pengembangan kompetensi non akademik peserta didik di SMP Islam Al - Azhar 12. Dengan judul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12”. Sedangkan sub fokus penelitian adalah:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka
2. Implementasi ekstrakurikuler pramuka
3. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, serta fokus dan sub fokus penelitian di atas maka penelitian menyusun pertanyaan mengenai penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12?
2. Bagaimanakah proses implementasi ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12?
3. Bagaimakah proses evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, maupun teori-teori mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Islam Al - Azhar 12, Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi SMP Islam Al - Azhar 12 sebagai bahan masukan dan informasi untuk pengembangan kompetensi peserta didik.
2. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan informasi mengenai pengembangan kompetensi peserta didik.
3. Bagi mahasiswa manajemen prodi manajemen pendidikan, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang kependidikan.
4. Bagi pembaca sebagai penambah khazanah pengetahuannya dan sebagai referensi skripsi yang telah ada.